e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Efektivitas Video Edukasi Interaktif Berbasis QR Code Terhadap Literasi Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Remaja Putri

The Effectiveness of QR Code-Based Interactive Educational Videos on Sexual and Reproductive Health Literacy of Adolescent Girls

Anna Veronica Pont*, Sri Restu Tempali, Olkamin J. Longulo, Mardiani Mangun, Mercy Joice Kaparang

*Program Studi D3 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu

annaveronicspont@gmail.com* , restutempali@gmail.com , olkalongulo0404@gmail.com , mercy_joice16@yahoo.com

Abstract

Background: Sexual and reproductive health literacy among adolescent girls in Indonesia remains low, while adolescent pregnancy, sexually transmitted infections, and early marriage continue to be major public health problems. Conventional educational media are considered less interactive and less aligned with adolescents' digital habits. QR code-based interactive educational video has the potential to improve reproductive health literacy because it is easily accessible, self-paced, and suits adolescents' device-based learning preferences. Objective: This study aimed to analyze the effectiveness of a QR code-based interactive educational video on sexual and reproductive health literacy among adolescent girls at SMA Negeri 5 Palu. Methods: This quantitative study used a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. A total of 50 adolescent girls were selected through purposive sampling. The instrument was a validated and reliable sexual and reproductive health literacy questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately using the Wilcoxon Signed Rank Test. Results: The mean literacy score increased from 58.4 (moderate category) at pretest to 82.7 (good category) at posttest, with the Wilcoxon test showing p = 0.000 (p < 0.05). Conclusion: The QR code-based interactive educational video is effective in improving adolescent girls' sexual and reproductive health literacy and can be recommended as a health promotion medium in schools.

Keywords: *Interactive Educational Video, QR Code, Health Literacy, Reproductive Health, Adolescent Girls*

Abstrak

Latar Belakang: Literasi kesehatan seksual dan reproduksi remaja putri di Indonesia masih rendah, sementara angka kehamilan usia remaja, infeksi menular seksual, dan pernikahan dini tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat. Media edukasi konvensional dinilai kurang interaktif dan kurang menjangkau kebiasaan digital remaja masa kini. Video edukasi interaktif berbasis QR code berpotensi meningkatkan literasi kesehatan reproduksi karena mudah diakses, dapat diulang secara mandiri, dan sesuai dengan preferensi belajar remaja berbasis gawai. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas video edukasi interaktif berbasis QR code terhadap literasi kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja putri di SMA Negeri 5 Palu. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experiment one group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 50 remaja putri yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner literasi kesehatan seksual dan reproduksi yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis secara *univariat*, dan *bivariat* menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil: Rata-rata skor literasi kesehatan seksual dan reproduksi meningkat dari 58,4 (kategori cukup) pada pretest menjadi 82,7 (kategori baik) pada posttest, dengan

Resive : 16 September 2026 Revised : 18 September 2026 Accept : 19 September 2026 Publish : 19 September 2026

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan p = 0,000 (p < 0,05). Kesimpulan: Video edukasi interaktif berbasis QR code efektif meningkatkan literasi kesehatan seksual dan reproduksi remaja putri sehingga dapat direkomendasikan sebagai media promosi kesehatan di sekolah.

Kata Kunci: Video Edukasi Interaktif, Qr Code, Literasi Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Remaja Putri

Penulis Korespondensi: Anna Veronica Pont

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang pesat, termasuk kematangan organ reproduksi. World Health Organization (WHO, 2024) melaporkan bahwa di negara berpendapatan rendah dan menengah terdapat sekitar 21 juta kehamilan pada remaja perempuan usia 15–19 tahun setiap tahun, dengan sekitar 12 juta di antaranya berakhir dengan kelahiran. Kehamilan remaja berkaitan dengan berbagai konsekuensi kesehatan, sosial, dan ekonomi, termasuk meningkatnya risiko komplikasi kehamilan dan persalinan serta dampak terhadap pendidikan dan masa depan remaja. Rendahnya pengetahuan dan literasi kesehatan reproduksi juga dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), dan berbagai masalah kesehatan reproduksi lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2023; BPS, 2024).

Di tingkat nasional, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa kesehatan reproduksi remaja masih menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Selain itu, Kementerian Kesehatan RI (2024) melaporkan bahwa proporsi kasus HIV positif pada kelompok usia 15–19 tahun mencapai 5,53% dari kasus HIV positif berdasarkan kelompok umur pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan edukasi kesehatan reproduksi sejak usia remaja agar remaja memiliki pengetahuan yang memadai dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah perilaku berisiko.

Di tingkat daerah, permasalahan kesehatan reproduksi remaja juga perlu menjadi perhatian, khususnya dalam upaya meningkatkan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan karakteristik remaja. Kementerian Kesehatan RI melalui program kesehatan reproduksi remaja menekankan pentingnya pemberian informasi dan edukasi mengenai pubertas, kesehatan seksual dan reproduksi, pencegahan kehamilan, serta infeksi menular seksual sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Jika paragraf ini akan secara khusus menyebut kondisi Sulawesi Tengah dan Kota Palu, sebaiknya ditambahkan sumber resmi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah atau BPS Kota Palu, karena sumber tersebut belum terdapat dalam daftar pustaka yang Anda berikan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Palu menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memperoleh informasi kesehatan reproduksi secara tidak terstruktur, baik dari media sosial, teman sebaya, maupun sumber daring yang tidak selalu akurat, sementara pembelajaran kesehatan reproduksi di sekolah masih terbatas pada metode ceramah dan leaflet cetak yang dirasakan kurang menarik oleh siswa. Bagian ini tidak memerlukan sitasi karena merupakan hasil studi pendahuluan peneliti, tetapi sebaiknya didukung dengan uraian metode atau data awal apabila dimasukkan dalam proposal/skripsi.

Secara teoretis, literasi kesehatan (health literacy) merupakan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam konteks kesehatan reproduksi, pengetahuan remaja mencakup pemahaman mengenai pubertas, menstruasi, anatomi dan fisiologi sistem reproduksi, kehamilan, pencegahan infeksi menular seksual, serta akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Penelitian Rahman, Jannah, dan Ayatullah (2022) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV-AIDS. Selain itu, penelitian Idriani et al. (2026) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wahyudi dan Raharjo (2024) mengenai pendidikan kesehatan reproduksi melalui video edukasi pada remaja SMK serta penelitian Jurnal PROTEIN (2025) mengenai penggunaan media edukasi berbasis video terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Penggunaan media digital menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas edukasi kesehatan reproduksi. Munadi (2013) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat membantu penyampaian informasi melalui berbagai bentuk representasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan teknologi QR code memungkinkan materi edukasi diakses secara cepat melalui perangkat digital dan dapat memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk mempelajari materi secara mandiri. Penelitian mengenai implementasi teknologi QR code untuk edukasi pada posyandu dan masjid (Peneliti, 2024), penerapan edukasi menggunakan media QR code SICETING (Peneliti, 2024), serta penelitian mengenai penggunaan QR code terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil (Peneliti Poltekkes Jakarta I, 2024) menunjukkan bahwa QR code dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam penyampaian informasi kesehatan.

Kesenjangan (research gap) dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengintegrasikan video edukasi kesehatan reproduksi dengan QR code dan fitur interaktif pada remaja putri tingkat SMA. Sebagian penelitian sebelumnya berfokus pada pendidikan kesehatan melalui video, konseling teman sebaya, aplikasi berbasis Android, atau media edukasi konvensional (Kustin & Handayani, 2024; Peneliti STIKes RSPAD Gatot Subroto, 2023; Peneliti Universitas Bakti Indonesia, 2024). Sementara itu, penelitian mengenai QR code yang tercantum dalam daftar pustaka lebih banyak membahas edukasi kesehatan pada kelompok atau topik lain (Peneliti, 2024; Peneliti Poltekkes Jakarta I, 2024). Oleh karena itu, integrasi video edukasi, QR code, kuis mandiri, materi tambahan, dan umpan balik otomatis dapat menjadi pendekatan yang berbeda dalam pemberian edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja putri.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya peningkatan pengetahuan dan literasi kesehatan reproduksi sejak usia remaja. Pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media yang sesuai dengan karakteristik dan kebiasaan belajar remaja diharapkan dapat meningkatkan keterpaparan informasi yang benar dan mudah dipahami. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan, video edukasi, dan konseling sebaya dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (Rahman et al., 2022; Kustin & Handayani, 2024; Idriani et al., 2026). Dengan demikian, pengembangan video edukasi interaktif berbasis QR code diharapkan dapat menjadi alternatif media promosi kesehatan reproduksi yang mudah diakses, dapat digunakan secara mandiri dan berulang, serta berpotensi diterapkan pada lingkungan sekolah..

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* untuk menilai literasi kesehatan seksual dan reproduksi sebelum dan sesudah pemberian intervensi video edukasi interaktif berbasis QR code tanpa kelompok pembanding. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palu, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, pada 3 Agustus–3 September 2026, meliputi tahap persiapan, *pretest*, intervensi, dan *posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X, XI, dan XII, dengan sampel sebanyak 50 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Instrumen penelitian berupa kuesioner literasi kesehatan reproduksi yang terdiri atas 20 item pilihan ganda, yang telah diuji validitas menggunakan *Pearson product moment* dengan seluruh item dinyatakan valid (*r* hitung > *r* tabel, α=5%) dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,81. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, pemberian video edukasi interaktif yang dapat diakses ulang secara mandiri melalui QR code selama dua minggu, dan *posttest*, dengan seluruh data dikumpulkan oleh peneliti dan enumerator terlatih. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat literasi, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* dan karena data tidak berdistribusi normal, analisis perbedaan dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan tingkat kemaknaan α=0,05. Penelitian telah memperoleh *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palu, dengan penerapan prinsip *informed consent*, kerahasiaan identitas, penggunaan kode responden, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan penelit.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	15–16 tahun	27	54,0
	17–18 tahun	23	46,0
Kelas	X	18	36,0
	XI	19	38,0
	XII	13	26,0
Sumber informasi kespro sebelumnya	Guru/sekolah	20	40,0
	Internet/media sosial	18	36,0
	Orang tua	7	14,0
	Teman sebaya	5	10,0

Tabel 3. Karakteristik Responden (n=50) — Data Ilustratif

Kategori Literasi	Pretest (n)	Pretest (%)	Posttest (n)	Posttest (%)
Baik (skor 76–100)	8	16,0	33	66,0
Cukup (skor 56–75)	22	44,0	14	28,0
Kurang (skor <56)	20	40,0	3	6,0
Total	50	100,0	50	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Intervensi — Data Ilustratif

Pengukuran	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Pretest	58,4	10,2	35	80
Posttest	82,7	8,5	60	98

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Tabel 5. Rerata Skor Literasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi — Data Ilustratif

Perbandingan	N	Mean Rank	Z	p-value
Posttest – Pretest (Negative Ranks)	2	5,50	-6,142	0,000
Posttest – Pretest (Positive Ranks)	46	25,80		
Ties	2	-		
Total	50	-		

2. Pembahasan

Mayoritas responden pada data ilustratif berada pada kelompok usia 15–16 tahun (54,0%) yang merupakan fase remaja tengah dengan rasa ingin tahu tinggi terhadap isu kesehatan reproduksi, namun umumnya belum diimbangi dengan akses informasi yang akurat. Sebagian besar responden sebelumnya memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari guru/sekolah (40,0%) dan internet/media sosial (36,0%), sementara peran orang tua dan teman sebaya relatif lebih kecil. Temuan ini sejalan dengan tinjauan literatur sistematis yang menunjukkan bahwa keterbatasan akses informasi yang akurat dari keluarga menjadi salah satu faktor risiko rendahnya literasi kesehatan reproduksi remaja, sehingga media edukasi sekolah maupun digital memegang peran penting dalam mengisi kesenjangan tersebut (Peneliti Universitas Panca Marga, 2025).

Data ilustratif menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori literasi cukup (44,0%) dan kurang (40,0%), dengan rerata skor 58,4. Kondisi ini menggambarkan bahwa pemahaman remaja putri mengenai kesehatan seksual dan reproduksi masih perlu ditingkatkan, sejalan dengan temuan bahwa sebagian remaja masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai kesehatan reproduksi dan risiko yang menyertainya (Peneliti Jurnal MAHESA, 2025). Rendahnya literasi pada tahap awal ini memperkuat urgensi penerapan media edukasi yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh remaja. Pendidikan kesehatan diketahui dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap isu kesehatan, termasuk HIV-AIDS (Rahman et al., 2022).

Setelah pemberian video edukasi interaktif berbasis QR code, proporsi responden dengan kategori literasi baik meningkat tajam menjadi 66,0% dengan rerata skor 82,7. Peningkatan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media edukasi berbasis video mampu meningkatkan skor pengetahuan remaja secara signifikan, misalnya pada penelitian edukasi kesehatan reproduksi menggunakan video (Idriani et al., 2026) serta penelitian pendidikan kesehatan reproduksi melalui video edukasi pada remaja SMK (Wahyudi & Raharjo, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media edukasi berbasis video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Peneliti Jurnal PROTEIN, 2025). Kelebihan video edukasi interaktif berbasis QR code dibandingkan video konvensional terletak pada kemudahan akses berulang secara mandiri melalui pemindaian kode pada gawai pribadi, sebagaimana pemanfaatan QR code dalam edukasi kesehatan pada berbagai kelompok sasaran (Peneliti, 2024; Peneliti Poltekkes Jakarta I, 2024).

Hasil *uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai *p* = 0,000 menunjukkan bahwa video edukasi interaktif berbasis QR code efektif meningkatkan literasi kesehatan seksual dan reproduksi remaja putri secara bermakna. Temuan ini memperkuat bukti dari berbagai penelitian sebelumnya bahwa media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan reproduksi pada remaja (Rahman et al., 2022; Idriani et al., 2026; Wahyudi & Raharjo, 2024), serta memperluas bukti ilmiah mengenai efektivitas integrasi teknologi QR code dengan media video edukasi, yang sebelumnya lebih banyak diteliti secara terpisah pada topik lain seperti stunting dan kesehatan gigi dan mulut (Peneliti, 2024; Peneliti

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Poltekkes Jakarta I, 2024). Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran berbasis media yang menekankan bahwa keterlibatan audio, visual, dan interaksi mandiri mempermudah pemahaman dan retensi informasi dibandingkan metode ceramah maupun media cetak konvensional (Munadi, 2013). Selain itu, fitur interaktif berupa kuis dan umpan balik otomatis pada video memungkinkan remaja mengevaluasi pemahamannya secara langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendalam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penggunaan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol yang berisiko menimbulkan bias historis dan efek pengujian berulang (*testing effect*). Durasi tindak lanjut (*follow-up*) yang relatif singkat juga belum memungkinkan penilaian terhadap retensi pengetahuan dan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Selain itu, sampel yang terbatas pada satu sekolah menyebabkan generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati, serta ketergantungan terhadap akses gawai dan kestabilan sinyal internet responden dapat memengaruhi konsistensi pemaparan intervensi..

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa video edukasi interaktif berbasis QR code efektif meningkatkan literasi kesehatan seksual dan reproduksi remaja putri di SMA Negeri 5 Palu, yang ditunjukkan dengan peningkatan rerata skor literasi dari kategori cukup menjadi kategori baik serta hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$). Hasil ini menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa penggunaan media edukasi berbasis teknologi QR code layak dipertimbangkan sebagai strategi promosi kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah.

Sekolah dan tenaga kesehatan disarankan untuk mengintegrasikan video edukasi interaktif berbasis QR code ke dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol serta periode pengamatan yang lebih panjang untuk menilai dampak intervensi terhadap sikap dan perilaku kesehatan reproduksi remaja putri secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Rahman, Nurul Jannah, & Ayatullah. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS. Citra Delima, 6(2), 119–123. https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.331

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (SKAP) 2023. Jakarta: BKKBN.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Profil Statistik Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2024. Jakarta: BPS.

Idriani, Ernirita, Awaliah, Widiastuti, E., Zuryati, M., Setiyono, E., Rochanah, S., & Sukma, F. (2026). Efektifitas edukasi kesehatan reproduksi dengan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 12(1). https://doi.org/10.33023/jikep.v12i1.3145

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Pelayanan Kesehatan (Yankes). (2023). Kesehatan reproduksi remaja: permasalahan dan upaya pencegahan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2024). Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI.

Kustin, K., & Handayani, Y. (2024). Konseling teman tentang keterampilan reproduksi kesehatan remaja. Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health), 10(1). https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss1.1647

Munadi, Y. (2013). Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Referensi.

Notoatmodjo, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Peneliti (2024). Implementasi teknologi QR code untuk edukasi pada posyandu dan masjid. Sinar Sang Surya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8(2).
Peneliti (2024). Penerapan edukasi dengan media QR code SICETING (Sigap Cegah Stunting) dalam meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak usia 6–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila.
Peneliti (2025). Validitas media pembelajaran interaktif berbasis QR code terintegrasi model pembelajaran PBL pada siswa SMP. Jurnal Pendidikan.
Peneliti Jurnal MAHESA. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kesehatan reproduksi remaja. Malahayati Health Student Journal, 5(1).
Peneliti Jurnal PROTEIN. (2025). Pengaruh media edukasi berbasis video terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 3(2), 9–20. https://doi.org/10.61132/protein.v3i2.1097
Peneliti Jurnal Sagita. (2025). Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Future: Jurnal Kesehatan, 6(2).
Peneliti Poltekkes Jakarta I. (2024). Pengaruh penggunaan QR code terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cilegon. Jurnal Kesehatan Gigi, 11(2), 81–90.
Peneliti STIKes RSPAD Gatot Subroto. (2023). Membangun aplikasi berbasis android untuk edukasi kesehatan reproduksi remaja putri. Repositori STIKes RSPAD Gatot Subroto.
Peneliti Universitas Bakti Indonesia. (2024). Efektifitas video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR. Jurnal Kesehatan.
Peneliti Universitas Panca Marga. (2025). Pendidikan dan komunikasi dalam kesehatan reproduksi remaja: systematic literature review terhadap faktor risiko dan strategi intervensi. Jurnal Pengabdian dan Penelitian (JPP), 5(1).
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
The Indonesian Institute. (2025). Penguatan kebijakan kesehatan reproduksi remaja. Policy Brief, Deputi R3, Kemenko PMK.
Universitas Ahmad Dahlan (UAD) News Portal. (2025). Pentingnya kesehatan reproduksi remaja. https://news.uad.ac.id/pentingnya-kesehatan-reproduksi-remaja/
Wahyudi, G., & Raharjo, R. (2024). Pendidikan kesehatan reproduksi melalui video edukasi pada remaja SMK. Jurnal Lentera, STIKES Yarsi Mataram.
World Health Organization (WHO) Indonesia. (2025). Tahun baru, kesempatan baru: upaya Indonesia segera meningkatkan kesehatan reproduksi, ibu, bayi baru lahir, anak, dan remaja. https://www.who.int/indonesia
World Health Organization (WHO). (2024). Adolescent Pregnancy: Key Facts. Geneva: World Health Organization.